

**PENERAPAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Ainur Rahman, Sedyo Santosa, Nora Saiva Jannana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

Corresponding author: hainurrahman94@gmail.com

Submission Track:

Submission : 30 Juni 2021
Accept Submission : 30 September 2022
Available Online : 30 September 2022

Copyright © 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

During the covid-19 pandemic, new rules in the world of education have started, namely the shift of a learning process from face to face to online. Therefore, the researcher aims to find out what e-learning media are widely used in the online learning process and the advantages and disadvantages of learning in the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study uses a qualitative descriptive approach. Google classroom and whatsapp are online learning media that are quite in demand by users, both as the only media or as supporting media. The advantages of implementing e-learning are that students become independent, flexible, save on stationery, and students become active. The drawbacks of implementing e-learning are that the interaction between lecturers and students becomes more distant, students who do not have the motivation to learn tend to fail, limited internet access,

and the teaching and learning process tends towards training rather than education.

Keywords : *E-learning, Online Learning, Covid-19*

Abstrak

Dalam masa pandemi Covid-19 sudah memulai aturan baru di dalam dunia pendidikan, yakni beralihnya sebuah proses belajar dari tatap muka menjadi online. oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk mengetahui media e-learning apa saja yang banyak digunakan di dalam proses pembelajaran daring dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Google classroom dan whatsapp menjadi media pembelajarandaring yang cukup banyak diminati oleh pengguna baik itu sebagai media satu-satunya ataupun sebagai media pendukung. Kelebihan dari penerapannya e-learning ialah mahasiswa menjadi mandiri, fleksibel, hemat alat tulis, mahasiswa menjadi aktif. Adapun kekurangannya dari penerapan e-learning ialah interaksi dosen dan mahasiswa menjadi lebih berjarak, mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal, akses internet yang terbatas, proses belajar mengajar yang cenderung ke arah pelatihan bukan ke pendidikan.

Kata Kunci: *E-learning, Pembelajaran Daring, Covid-19*

PENDAHULUAN

Dalam penetapan penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi global menurut *World Health Organization* (WHO) per tanggal 11 Maret 2020 membuatnya setiap negara menjadi hati-hati. Pandemi sendiri berarti adanya epidemi yang sudah menjangkit orang banyak serta menyebar dibeberapa Negara (Lilis et al., 2020). Penetapan tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 sudah melanda dunia termasuk di Negara Indonesia (Slamet, 2021).

Peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentunya membawa dampak tersendiri terhadap warga Indonesia bahkan hampir di semua sektor kehidupan masyarakat. Salah satu peraturan pemerintah pada masa *corona virus devaese* ialah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Peraturan PSBB tersebut berkiblat pada UU No. 6 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 tentang karantina kesehatan yang menyampaikan bahwa: "Pembatasan Berskala Besar ialah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam sebuah wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau

terkontaminasi sedemikian rupa guna mencegah kemungkinan penyebaran penyakit serta kontaminasi” (Yuniasih, 2020).

Sistem pembeajaran online dijalankan berlandaskan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 yang mengatakan bahwa proses pembelajaran tatap muka resmi digantikan dengan pembelajaran daring dari rumah. Hal tersebut pastinya membuat banyak pihak kelimpungan dalam mengikuti proses belajar mengajar, selain sistem pembelajaran daring yang mempunyai banyak perbedaan dari sistem tatap muka seperti dalam hal berkomunikasi, penggunaan media, serta kehadiran, pihak orang tua ditekan untuk bisa mempersiapkan diri dan memberikannya dorongan terhadap anak dalam menghadapi perubahan kondisi belajar (Suri & Nelliraharti, 2020). Dari tingkat PAUD hingga pada Sekolah Dasar peran orang tua sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran secara daring dimana orang tua harus mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran termasuk juga mengerti tugas yang diberikan oleh pihak guru. Sedangkan guru dan dosen diharapkan mampu melakukan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab tanpa halangan dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakannya teknologi yang biasa disebut dengan *e-learning*. Sebagaimana disampaikan oleh Jamal bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet (Jamal, 2020). *E-learning* bisa menghantarkan pada suasana yang baru dalam ragam pengembangan pembelajaran (Andayani et al., 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan (Umam & Syafi'i, 2021), Implementasi *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 di SMA Sejahtera Prigen, dengan hasil penelitian bahwa penerapan *blended learning* di SMA Sejahtera prigen cukup memberikan hasil yang memuaskan, sebab dengan cara pembelajaran online, diantaranya ialah terbentuknya komunikasi yang efektif, mengurai kejenuhan, mengejar ketertinggalan, dan memberikan kemudahan pemahaman materi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Jamal, 2020) yaitu bahwa SMK Negeri 1 Tambelangan mempunyai hasil skor ELR 3, 45 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan *e-learning*, tetapi memerlukan sedikit peningkatan pada beberapa factor. 6 faktor yang diajukan menghasilkan 2 faktor siap tapi memerlukan sedikit peningkatan, 2 faktor tersebut ialah kesiapan peserta didik, serta kesiapan infrastruktur. Sedangkan 3 faktor siap penerapan *e-learning* bisa diteruskan. Ini merupakan bekal dasar dalam kesiapan pembelajaran *e-learning* saat pandemi Covid-19 di SMKN 1 Tambelangan. 3 faktor tersebut ialah factor kesiapan guru, factor dorongan management serta factor budaya sekolah serta satu factor lainnya seperti factor kecenderungan pembelajaran *e-learning* masuk dalam kategori tidak siap namun memerlukan peningkatan.

Adapun hasil penelitian selanjutnya dilakukan (Zuraini & Nurhayati, 2021) yaitu pembelajaran daring melalui *e-learning* merupakan pembelajaran yang efektif saat Covid-19 hingga saat era new normal. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias keaktifan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi *e-learning* untuk menyimak materi

serta membaca yang sudah disediakan oleh dosen pengampu, sehingga mereka bisa mengerjakan tugas-tugas dengan benar dan baik. Walaupun terkadang mahasiswa mengalami kendala jika jaringan terputus. Pembelajaran bahasa Inggris di era new normal ini sangat efektif memakai *e-learning*, sehingga mahasiswa juga mampu menguasai materi yang sudah diberikan oleh dosen pengampu.

Dalam proses pembelajaran secara daring ini membutuhkan media virtual serta kemahiran memakai teknologi digital. Hal ini dirasa asing bagi orang tua dan peserta didik, mereka merasa tidak mudah dalam menggunakan media online utamanya di tingkat PAUD dan SD. Akibatnya para wali murid berusaha membiasakan diri dengan teknologi digital dengan mempelajari terlebih dahulu sebelum mendampingi dan membantu anak-anak belajar daring. Sedangkan mereka yang berada di tingkat perguruan tinggi juga harus mengetahui dan memahami penggunaan media-media pembelajaran secara daring. Sementara itu sebagian besar tenaga pendidik masih belum memahami dalam menggunakan media pembelajaran secara daring sebab pembelajaran sebelumnya ialah pembelajaran secara luring. Tetapi, pada kondisi pandemi seperti ini tenaga pendidik ditekankan harus dapat membiasakan diri dengan pembelajaran daring.

Tenaga pendidik di tingkat Perguruan Tinggi harus bisa memilih media pembelajaran daring yang sesuai pada Mata Kuliah yang diampuhnya. Ada beberapa pilihan platform daring yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar untuk menjalankan proses belajar mengajar secara daring, seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting* dan *you tube* (Fajhriani. N, 2020). Tenaga pengajar dapat menentukan pilihan media online yang sesuai berdasarkan beberapa pertimbangan. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah guna mengenali media *E-learning* apa saja yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran secara daring dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran *E-learning* di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif berupaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang di teliti (Sugiyono, 2011). Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada kelebihan metode penelitian kualitatif seperti data yang diperoleh lebih dalam serta mempertimbangkan relevansi dengan fokus masalah yang dikaji sehingga lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif .

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan hasil dari penelitian ini dapat diuraikan menggunakan deskripsi berupa kalimat sesuai dengan fokus permasalahan. Metode kualitatif ini dipandang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu mengkaji suatu fenomena berdasarkan perilaku atau tindakan, dan meneliti sesuatu dari segi prosesnya (Sukmadinata, 2011).

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan peneliti sendiri dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media yang Digunakan dalam *E-Learning* untuk Pembelajaran dalam Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Proses Pembelajaran dengan memakai internet dapat dikatakan dengan model pembelajaran *E-learning* (Hanifah et al., 2019). *E-learning* ialah pembelajaran yang memakai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna mentransformasikan sebuah proses pembelajaran antara pendidik dan mahasiswa (Pujiastutik, 2019). Pembelajaran yang efektif bisa dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat pendukung. Salah satunya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran ialah dengan memanfaatkan *e-learning* (Hanum, 2013).

Telah banyak mengetahui ada beberapa macam platform untuk *E-learning*. Dari itu peneliti ingin memahami tingkat kecenderungan dalam memilih platform *e-learning*. Data yang didapatkan dari temuan di lapangan dalam penelitian ini mengenai kecenderungan dalam memilih media *E-learning* untuk pembelajaran di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ialah sebagai berikut: *Pertama, Google Classrom, Google clasroom* merupakan serambi pembelajaran Blended yang dirancang untuk memudahkan dunia pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran, dari mulai merancang, membagikan mengelompokan materi, penugasan serta angket tanpa kertas (Sujana et al., 2019). *Google classroom* sebagai platform positif yang dapat meningkatkan kinerja guru (Fauziah et al., 2019). Dari hasil temuan dilapangan rata-rata semua menggunakan *google classroom* baik dosen maupun mahasiswa sebagai media pembelajaran prodi manajemen pendidikan Islam. Platform ini menyediakan fasilitas yang bisa menunjang suatu proses pembelajaran. Seperti berbagi materi, batas waktu pengumpulan tugas, penugasan, serta berbagi video pembelajaran.

Kedua, Google Meet, Google meet merupakan layanan video yang digunakan untuk berkomunikasi yang dikembangkan oleh google (Febriyanti & Sundari, 2020). Sebagai aplikasi konferensi video yang bisa memuat hingga 50 peserta platform ini sering dipergunakan terhadap kelas-kelas kecil dari hasil temuan dilapangan terdapat 60% yang mempergunakan *google meet* sebagai media pembelajaran di prodi manajemen pendidikan Islam. Bagi dosen yang mempunyai kelas kecil lebih berminat menggunakan *google meet*, adapun cara mengimplementasikan media tersebut termasuk mudah sehingga sebagian dosen berminat menggunakannya platform ini.

Ketiga, Whatsapp, Whatsapp adalah salah satu bagian sosial media yang sangat dikenali bagi banyak semua orang, oleh sebab itu pemanfaatan aplikasi *whatsapp* bisa digunakan untuk pendukung kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar (Tanjung & Rohayati, 2019). Dari hasil wawancara terdapat semua dosen memakai aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di prodi manajemen pendidikan islam. Dosen banyak yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, baik itu sebagai satu-satunya media yang dipakai dalam sebuah proses belajar mengajar maupun hanya sebagai media penunjang agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan sukses. Dengan memanfaatkan group *whatsapp* (GWA) mahasiswa serta bisa berdiskusi perihal materi pembelajaran.

Keempat, *Zoom Meeting, Zoom meeting* adalah media pembelajaran yang memakai video (Haqien & Rahman, 2020). Di dalam aplikasi ini pengguna bisa berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah dengan menggunakan video. *Zoom meeting* adalah salah satunya platform yang dipergunakan dalam bisnis, perkantoran serta lembaga pendidikan. Platform ini ada yang gratis dan ada yang berbayar, paket yang berbayar memiliki kelebihan fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan pada yang gratis (Monica & Fitriawati, 2020). Dari hasil temuan terdapat sebagian persen dosen ataupun mahasiswa yang mempergunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai media *e-learning* di dalam proses belajar mengajar di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning* untuk Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengaplikasian *E-learning* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan *E-learning* dalam pembelajaran di prodi manajemen pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Kelebihan *E-learning* untuk pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu: *Pertama*, Kemandirian *E-learning* merupakan inovasi yang bisa dimanfaatkan di dalam sebuah proses pembelajaran (Hani, 2020). Dalam sebuah proses *E-learning*, kegiatan pembelajaran banyak yang berpusat terhadap mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa lebih dapat mandiri di dalam melakukan tugas-tugas serta mencari tambahan materi yang dibutuhkan untuk

mereka (Rahmawati et al., 2018). Data yang di dapatkan dari temuan adalah bahwa membenarkan dan menyetujui dengan pernyataan di atas.

Kedua, Fleksibel Dosen serta mahasiswa dapat melaksanakan sebuah proses pembelajaran dimana dan kapan saja, tidak terbatas oleh waktu, jarak serta tempat. Hal tersebut sesuai pada pendapat yang di sampaikan oleh Ike Yustanti dalam artikel jurnalnya ia menyampaikan bahwa bahwa kelebihan dari *e-learning* ialah memberikan fleksibilitas bagi pengguna (Yustanti & Novita, 2019). Adapun data yang di temukan adalah setuju dengan pendapat tersebut.

Ketiga, Hemat alat tulis Dalam proses *e-learning* tidak membutuhkan banyak alat tulis, seperti *white board*, buku tulis, spidol, pena, kertas serta penghapus papan tulis. Data yang di peroleh bahwa setuju jika *e-learning* dapat menghemat alat tulis. *Keempat*, Berubahnya peran Mahasiswa dari asal mula pasif ke aktif. Dalam pembelajaran tatap muka atau konvensional mahasiswa tidak banyak yang aktif dalam kelas karena dosen yang lebih mendominasi kegiatan perkuliahan. Dengan *e-learning* mahasiswa ditekankan bisa aktif mengikuti proses pembelajaran sebab proses pembelajaran banyak yang berpusat pada mahasiswa (Albab, 2020). Segala bentuk kegiatan mahasiswa terkontrol dalam sistem pembelajaran pembelajaran seperti kapan mahasiswa memulai materi, mengirimkan tugas serta kegiatan perkuliahan lainnya. Data yang di dapatkan dari lapangan adalah setuju dengan hal tersebut.

Adapun Kekurangan *E-learning* untuk pembelajaran di Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu: *Pertama*, Interaksi antara Dosen dan Mahasiswa menjadi lebih berjarak. Proses pembelajaran terhadap *e-learning* bisa mengakibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa berkurang serta terasa tidak hangat (Yuniasih, 2020). Minimnya interaksi ini juga bisa menghalangi pembentukan values dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga di alami oleh beberapa dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Kedua, Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal. Penerapan *e-learning* menekankan mahasiswa agar senantiasa aktif di dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu mahasiswa yang tidak aktif serta yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung akan ketinggalan bahkan sampai gagal (Hadisi & Muna, 2015). Hal tersebut di benarkan atau di setujui oleh beberapa dosen.

Ketiga, Akses internet yang tidak merata. Tidak meratanya internet merupakan isu mendasar yang ditemukan di dalam penerapan *e-learning*. Pastinya hal tersebut menjadi penghalang dalam proses pembelajaran mengingat akses internet ialah inti dari proses *e-learning*. Mutia dan Leonard menyampaikan bahwa untuk memperoleh sebuah proses *e-learning* yang efektif maka mahasiswa serta dosen harus mempunyai perangkat dan akses internet yang stabil (Mutia & Leonard, 2013). Adapun data yang di peroleh bahwa semuanya menemukan hambatan ini di dalam proses pelaksanaan *e-learning* oleh sebab itu para dosen dan mahasiswa menyetujui jika tidak meratanya internet menjadi salah satu kekurangan *e-learning*.

Keempat, Proses belajar mengajar yang cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan. Dalam pelaksanaan *e-learning* dosen tidak sedikit memberikan tugas serta latihan agar mahasiswa lebih mandiri serta terlatih, mahasiswa melakukan secara mandiri tanpa pendampingan oleh dosen. Dimana dosen tidak dapat melihat karakter serta perilaku mahasiswa secara mendalam. Data yang didapatkan membenarkan dan menyetujui adanya hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah di sampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* di masa pandemi covid-19 merupakan suatu keharusan di dalam proses pembelajaran. Banyak platform media pembelajaran online membuat dosen harus pintar menentukan sebuah pilihan media yang sesuai pada mata kuliah yang diampuhnya. Dari beberapa platform yang di tawarkan di dalam penelitian ini yaitu whatsapp dan google classroom menjadi media pembelajaran daring yang cukup banyak diminati oleh pengguna baik itu sebagai media satu-satunya ataupun sebagai media pendukung. Dalam setiap proses pembelajarannya baik daring ataupun tatap muka terdapat kelebihan serta kekurangan, dari kelebihan pada penerapan *e-learning* ialah mahasiswa menjadi mandiri, hemat alat tulis, fleksibel, berubahnya peran mahasiswa dari asal mula pasif ke aktif. Adapun kekurangan dari penerapan *e-learning* ialah interaksi antara dosen serta mahasiswa menjadi lebih berjarak, mahasiswa yang tidak memiliki motivasi cenderung gagal, akses internet yang tidak merata, proses belajar mengajar yang cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan.

REFERENSI

- Albab, S. U. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran E-learning Pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 46–57. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/105>
- Andayani, D. D., Fathahillah, & Abdal, N. M. (2020). Penerapan E-Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru,"* 228–236.
- Fajhriani, N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(3), 298–309. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i3.27>
- Fauziah, U. N. El, Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>

- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hani, A. (2020). Strategi Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Agriwidya*, 1(3), 1–10.
- Hanifah, Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 149–154.
- Lilis, A., Ulfah, S. I., & Endang, D. R. (2020). The Effectiveness of Using E-Learning as Learning Media. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 72–81. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i1.4333>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Mutia, I., & Leonard. (2013). Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289.
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E- learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan*, 4(1), 25–36.
- Rahmawati, L., Junaidi, & Ikhsan, J. (2018). *E-Learning & Konsep Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Slamet. (2021). Pengalaman Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Keagamaan

Islam Negeri: Dampak Pandemi Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 363–381.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. M., Waluyo, U., Arifuddin, & Soepriyanti, H. (2019). Pengembangan “Content” Google Classroom Untuk Guru dan Mahasiswa Babasa Inggris Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 396–401.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan; penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*. Bandung: UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.

Suri, M., & Nelliraharti. (2020). Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Science*, 6(2), 165–173.

Tanjung, R. S., & Rohayati, D. (2019). Pemanfaatan Group Whatsapp Pada Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Pramusaji Seafood Restaurant di Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran. *Junal Keparawisataan Dan Hospitalitas*, 3(2), 162–182.

Umam, A. Z., & Syafi’i, I. (2021). Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Sejahtera Prigen. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.617>

Yuniasih, E. (2020). Implementasi E-learning Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemic Covid-19 Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 8(1), 101–112.

Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 338–346.

Zuraini, & Nurhayati. (2021). Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 130–136. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/563>